

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pembelajaran Muatan Lokal

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara hakikatnya merupakan proses berinteraksi dari para siswa terhadap lingkungannya, maka dari itu terjadinya perilaku yang berubah menjadi semakin baik atau positif.¹ Ketika berinteraksi ini banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, mulai dari faktor yang bersifat internal pada diri seseorang, apakah faktor yang bersifat eksternal berasal melalui lingkungan yang disekitar.

Dengan sederhananya, kata pembelajaran memiliki makna menjadi suatu upaya dalam belajar terhadap individu maupun secara berkelompok lewat bermacam-macam usaha serta beragam strategi yang dilakukan, teknik maupun pendekatan menuju arah capaian hal-hal yang dituju dan sudah terencana. Pembelajaran bisa juga memiliki pandangan menjadi suatu aktivitas dari peserta didik dengan cara di program melalui perancangan yang bersifat instruksi sebagai pembuatan bagi para peserta didik melakukan pembelajaran dengan keaktifan yang ditekankan bagi penyedia sumber pembelajaran.²

Pembelajaran sebagai suatu perbuatan maupun tingkah laku dari peserta didik yang memiliki kompleksitas. Menjadi suatu perbuatan, dengan demikian pembelajaran cuma dirasakan dari peserta didik tersebut. Para peserta didik merupakan pihak yang menentukan terjadi maupun tidak terjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran dapat terjadi dikarenakan para peserta didik yang

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 100.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013), 4.

mendapatkan suatu hal yang terdapat dalam lingkungannya di sekitar.³

Secara mendasar belajar sebagai suatu aktivitas yang direncanakan dan dikondisikan ataupun memberikan rangsangan terhadap individu supaya dapat melakukan pembelajaran sebaik-baiknya dan disesuaikan berdasarkan hal-hal yang dituju dalam aktivitas belajar dan mengajarkan tersebut. Awalnya bagaimana individu dalam melaksanakan perbuatan yang mengubah perilaku lewat aktivitas pembelajaran. Selanjutnya bagaimana individu melaksanakan perbuatan dalam menyampaikan wawasan lewat aktivitas memberikan pengajaran. Maka dari itu definisi belajar adalah suatu situasi yang berasal dari luar aktivitas pembelajaran meliputi dilaksanakan dari tenaga pendidik untuk mengondisikan individu dalam melakukan pembelajaran.⁴

b. Ruang Lingkup Pembelajaran

Lingkup pembelajaran dipetakan pada bagian ataupun wilayah yang dituju dari kependidikan yang menjadi domainnya. Ahli dari kependidikan Benyamin menentukan pilihan dari lingkup belajar yang terdiri dari tiga bagian di antaranya ialah:

- 1) Pada aspek kognisi yakni wilayah yang mempunyai bahasan hal-hal yang dituju melalui belajar dan berkaitan pada tahapan mentalitas yang dimulai dengan tingkatan wawasan hingga tingkatan yang tertinggi yaitu mengevaluasi. Pada aspek kognitif meliputi antara lain:⁵
 - a) Tingkatan wawasan
 - b) Tingkatan pemahaman
 - c) Tingkatan menerapkan
 - d) Tingkatan menganalisis
 - e) Tingkatan mesintesis

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 7.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

⁵ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 35.

- f) Tingkatan mengevaluasi
- 2) Pada bagian aspek afektif merupakan bagian yang memiliki kaitan terhadap tingkah laku, berbagai nilai yang menarik, mengapresiasi ataupun menghargai serta disesuaikan pada rasa secara sosial.

Tingkat afektif ini terdapat 5 mulai dari yang sederhana sampai yang memiliki kompleksitas antara lain ialah di bawah ini:

- a) Keinginan dalam penerimaan
 - b) Keinginan dalam pemberian tanggapan
 - c) Meyakini
 - d) Menerapkan suatu karya
 - e) Tekun serta teliti
- 3) Pada bagian aspek psikomotorik memiliki cakupan hal-hal yang dituju, di mana terdapat kaitan terhadap keahlian yang memiliki sifat secara motorik, misalnya menulis dengan tangan, ngetik, renang, serta melakukan pengoperasian terhadap mesin. Pada bagian ini meliputi sejumlah tingkat antara lain ialah:⁶
- a) Pandangan
 - b) Persiapan
 - c) Teknis
 - d) Tanggapan yang dibimbing
 - e) Mahir
 - f) Beradaptasi
 - g) Beroriginasi

c. Pengertian dan Ruang Lingkup Muatan Lokal

Muatan lokal ataupun disingkat dengan mulok adalah aktivitas kurikuler sebagai bentuk pengembangan kompetensi yang dilakukan penyesuaian terhadap karakteristik dari daerah, termasuk keunggulan suatu daerah, di mana memiliki materi yang tidak bisa dilakukan pengelompokan terhadap materi pembelajaran yang telah tersedia.⁷

⁶ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 38.

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 405.

Muatan lokal adalah program kependidikan yang terdiri dari isian serta media penyampaiannya terkait terhadap lingkungannya secara alam, lingkungan yang secara sosial, dan lingkungan budaya.⁸ Yang dimaksudkan sebagai isian pada pengertian tersebut yakni materi pembelajaran yang dipergunakan sebagai suatu capaian hal-hal yang dituju dalam mulok. Sementara media untuk menyampaikan sebagai suatu teknik serta fasilitas yang dipergunakan.

Pada umumnya, definisi dari muatan lokal ataupun mulok merupakan serangkaian perencanaan maupun aturan-aturan tentang hal-hal yang dituju, isian, serta materi pembelajaran yang dilakukan penyusunan dari kesatuan pendidikan dan disesuaikan terhadap beragam potensi wilayah, ciri-ciri ataupun kriteria dari suatu wilayah, unggul suatu wilayah, keperluan dari wilayah, serta bagian daerah tiap-tiap wilayah dan bagaimana penggunaannya menjadi panduan dalam menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar sebagai bentuk capaian hal-hal yang dituju dalam suatu kependidikan. Dengan cara terkhusus, mulok sebagai suatu agenda kependidikan yang berbentuk materi pembelajaran dengan isian maupun fasilitas pembelajaran terkait pada lingkungan secara alam, sosial maupun kebudayaan dan keperluan dari suatu wilayah yang harus dilakukan pembelajaran dari para siswa yang terdapat pada wilayah tersebut.⁹

Tiap-tiap sekolah bisa menentukan pilihan serta pelaksanaan dari mulok disesuaikan pada kriteria yang dimiliki oleh para siswa, situasi penduduk sekitar, dan kesanggupan maupun situasi dari sekolah serta wilayah dari tiap-tiap sekolah.¹⁰

Dalam Ruang lingkup dari muatan lokal di sekolah adalah sebagai berikut:

⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 49.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 273.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 276.

- 1) Bagian dari kondisi maupun keperluan wilayah-wilayah. kondisi dari wilayah merupakan suatu hal yang berada pada wilayah, di mana secara mendasar terkait pada lingkungan alam, social perekonomian serta kebudayaan. Keperluan dari wilayah merupakan suatu hal yang dibutuhkan dari penduduk pada sebuah wilayah, secara khusus bagi berlangsungnya kehidupan maupun meningkatkan kualitas hidup penduduk yang terdapat pada wilayah terkait, kemudian dilakukan penyesuaian terhadap arahan berkembangnya suatu wilayah dan potensi dari wilayah yang terkait ini.
- 2) Bagian isian ataupun macam dari mulok, bisa terdapat bahasa daerah, bahasa internasional, seni, terampil, tradisi, maupun wawasan mengenai beragam karakteristik dari masing-masing lingkungan ataupun alam sekitarnya, dan berbagai perihal yang dikatakan dibutuhkan dari tiap-tiap wilayah yang terkait.¹¹

Dari cakupan yang terbilang cukup luas ini dapat membuat karakteristik dari tiap-tiap sekolah akan turut luas juga. Keunggulan dari mulok tersebut dapat memberi wawasan yang menonjol bagi tiap-tiap peserta didik yang mempelajarinya. Secara mendasar wewenang dalam melaksanakan mulok tidak diberikan secara penuh untuk kelembagaan dan tidak adanya persyaratan. Seluruh hal ini telah di atur secara mendasar maupun ketetapan yang dimiliki, apa-apa saja yang dapat dipergunakan maupun tidak dapat dipergunakan. Maka dari itu pada perihal tersebut dalam melakukan pemilihan terdapat sejumlah penawaran yang diperinci untuk memberi perhatian terhadap kesempatan, keahlian serta tentu saja kriteria-kriteria dari masing-masing wilayah.

d. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Aktivitas belajar dan mengajar memiliki tujuan yang bukan sekadar menguasai materi dari

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, 405.

pembelajaran, namun tahapan-tahapan perubahan perilaku para peserta didik yang disesuaikan terhadap hal-hal yang dituju dan menjadi suatu capaian. Maka dari itu dalam menguasai materi pembelajaran tidak menjadi akhir pada tahapan mengajar, namun sekadar menjadi hal yang dituju dalam membentuk perilaku secara meluas. Dalam hal ini berarti seberapa jauhnya bahan ajar dalam pembelajaran yang dilakukan penguasaan pada peserta didik bisa memberikan pembentukan pola pikir bagi peserta didik tersebut.¹²

Secara umum dalam menerapkan mulok bertujuan sebagaimana yang dicantumkan pada lampiran suket Kemendikbud nomor 0412 / U / 1987 yakni melakukan persiapan terhadap peserta didik supaya berwawasan dengan kemandirian mengenai lingkungan maupun tindakan serta tingkah laku dengan kesediaan pelestarian maupun pengembangan terhadap SDA, meningkatkan mutu secara sosial, serta budaya yang memberikan dukungan terhadap pembangunan nasional ataupun membangun perkembangan yang ada di sekitar.¹³ Dilakukan penguraian secara mendalam, jika mulok bertujuan sebagai pemberian maupun pembekalan wawasan, keahlian serta perbuatan dalam kehidupan untuk para siswa supaya berwawasan dengan kemandirian mengenai lingkungan maupun penduduk yang disesuaikan oleh nilai-nilai yang diberlakukan pada tiap-tiap wilayah maupun memberikan dukungan demi keberlangsungan perkembangan suatu wilayah dan membangun nasional.

Selanjutnya dipaparkan juga dengan cara terkhusus pembelajaran terhadap mulok memiliki tujuan supaya para siswa antara lain ialah di bawah ini:

- 1) Melakukan pengenalan serta memiliki keakraban terhadap lingkungan secara sosial, alam maupun kebudayaan sekitar.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 100.

¹³ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum, Quantum Teaching*, (Jakarta, 2005), 61.

- 2) Mempunyai pembekalan terhadap keahlian dan wawasan tentang daerah atau wilayah yang menjadi kegunaan untuk diri sendiri dan lingkungan penduduk secara umum.
- 3) Mempunyai sifat ataupun tingkah laku dengan keselarasan terhadap berbagai nilai maupun peraturan-peraturan yang diberlakukan pada suatu wilayah, dan melaksanakan pelestarian serta pengembangan berbagai nilai leluhur kebudayaan yang berada di sekitar sebagai penunjang untuk membangun secara nasional.¹⁴

Memahami berbagai konseptual mendasar serta hal-hal yang dituju dalam mulok seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, memperlihatkan jika pembelajaran terhadap mulok secara hakikat memiliki tujuan sebagai suatu jembatan kesenjangan dari para siswa terhadap lingkungan sekitar.

Didasarkan oleh hal-hal yang dituju sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bisa diambil suatu kesimpulan jika mulok merupakan bagian dari pemberian ataupun pembekalan terhadap pengetahuan, keahlian serta perilaku dalam kehidupan bagi para siswa dan materi mulok tersebut dilakukan penyesuaian terhadap lingkungannya di sekitar, pemberian bekal supaya para peserta didik bisa memiliki manfaat bagi lingkungan sekitarnya, dan pemberian pengetahuan supaya peserta didik paham akan keahlian mendasar yang dipunyai serta keahlian secara mendasar ini sebagai keunggulan dari para peserta didik tersebut.¹⁵

Hal-hal yang dituju dalam aktivitas belajar dan mengajar pada materi pelajaran mulok hendaknya memiliki cakupan dengan elemen-elemen antara lain ialah:

- 1) Situasi dan kondisi

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 404.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 274.

Pada bagian ini bertujuan secara khususnya bahwa pengajaran mengungkapkan suatu hal dengan cara khusus diberi maupun tidak diberi saat ditampilkan tingkah laku yang telah menjadi ketetapan pada suatu tujuan. Suatu hal yang dimaksudkan menjadi situasi pada tujuan secara khususnya dalam pengajaran dapat berbentuk materi, instrumen, pernyataan maupun lingkungannya.

2) Aspek tingkah laku

Melakukan pendeskripsian terhadap perilaku yang diharap dapat dicapai sudah tahapan pembelajaran dilangsungkan, diperlukan adanya petunjuk dengan kejelasan mengenai standarisasi tampilan minimum yang bisa diperoleh.

3) Tingkatan kegiatan

Melakukan penentuan terhadap hal-hal yang harusnya dilaksanakan oleh peserta didik ketika semasa pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi di silabus, serta kemampuan apa yang hendaknya dikuasai ketika penghujung pembelajaran terhadap hal-hal yang dituju dalam aktivitas belajar dan mengajar yang telah berlangsung.¹⁶

e. Dasar Pembelajaran Muatan Lokal

Dalam materi pelajaran mulok adalah sesuatu aturan terbaru pada dunia kependidikan yang berkaitan pada kurikulum sekolah, mulok memiliki beberapa hal mendasar antara lain ialah bawah ini:

1) Dasar Idiil

Dasar idiilnya yakni undang-undang dasar tahun 1945, Pancasila serta TAP MPR No. II/1989 mengenai GBHN sebagai bagian agar terwujudnya hal-hal yang dituju dalam pembangunan nasional serta pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UUS PN pasal 4 serta PP 28 tahun 1990 yang memiliki tujuan mencerdaskan

¹⁶Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta; Mentari Pustaka, 2011), 169-170.

kehidupan bangsa serta melakukan pengembangan terhadap individu dengan utuh.

2) Dasar Hukum

Dasar hukum yang dimiliki yakni putusan dari Kemendikbud nomor 412 tahun 1987, yakni sebagai pendidikan dasar, putusan dari direktur pendidikan dasar maupun menengah nomor 173 / C / Kep / M / 1987, pada tanggal 7 Oktober tahun 1987 mengenai petunjuk dalam melaksanakan mulok, USPN nomor 2 tahun 1989 pasal 13, 37, 38, dan PP No28/1990 pasal 4 serta pasal 27.

3) Dasar Teori

Dasar teori pelaksanaan muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a) Tingkatan kesanggupan pemikiran dari para peserta didik yakni berasal melalui sesuatu yang bersifat konkrit menuju sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan demikian, ketika menyampaikan materi untuk para peserta didik wajib dimulai mengenalkan berbagai perihal yang terdapat pada lingkungannya di sekitar.
- b) Secara mendasar para peserta didik yang berusia sekolah mempunyai perasaan keingintahuan yang cukup besar terhadap suatu hal yang terdapat pada lingkungannya di sekitar. Dengan demikian, anak-anak tersebut senantiasa merasakan kegembiraan apabila terlibat dengan mentalitas, physical maupun sosial ketika melakukan pembelajaran terhadap suatu hal yang terbaru.¹⁷

f. Proses Pembelajaran Muatan Lokal

Tahapan diberikan definisi menjadi suatu langkah maupun proses yang dilewati pada sebuah aktivitas. Sementara aktivitas belajar dan mengajar sederhananya memiliki pengertian yakni “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 283.

melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Dalam aktivitas belajar dan mengajar bisa juga dilihat menjadi aktivitas dari seseorang tenaga kependidikan dengan di program pada rancangan instruktif pada pembuatan terhadap para siswa melakukan pembelajaran dengan keaktifan yang ditekankan untuk menyediakan sumber dari pembelajaran.¹⁸

Pada tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menjadi sebuah kesatuan dalam berinteraksi, dengan demikian berhadapan pada beberapa tahapan maupun langkah-langkah yang wajib tersedia, tanpa adanya pengecualian begitu juga dalam tahapan aktivitas belajar dan mengajar materi pelajaran mulok. Jika tidak ada tahap-tahap ini maka tidak terjadi nya juga tahapan berinteraksi yang mengedukasi dari pihak tenaga pendidik terhadap para siswa ataupun sebagai seorang santri. Dikarenakan secara mendasar aktivitas belajar dan mengajar dengan sebaik-baiknya wajib melewati sejumlah tahapan yakni merencanakan, melaksanakan kemudian mengevaluasi atau pun menilai.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu aktivitas untuk melakukan penentuan terhadap hal-hal yang wajib dilaksanakan, waktu pelaksanaan, tata cara dalam melaksanakan serta pihak-pihak yang melaksanakannya.¹⁹ Dengan demikian perencanaan dengan sebaik-baiknya wajib mempertimbangkan situasi mulai dari waktu mendatang hingga kepada pihak yang mempunyai pertanggungjawaban terhadap apa yang nantinya akan direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

¹⁹ T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2003), 78.

Kaitannya dengan perencanaan atau persiapan mengajar Zuhairi dkk. memberikan definisi persiapan mengajar adalah rangkaian aktivitas yang terlaksana dari tenaga pendidik sebagai bentuk persiapan dirinya sebelum pelaksanaan aktivitas belajar dan mengajar.²⁰

Sedangkan berdasarkan pemaparan dari Nana sudjana mengartikan bahwa merencanakan mengajar merupakan proyeksi tentang perbuatan-perbuatan yang nantinya dilaksanakan ketika sedang berada dalam aktivitas belajar dan mengajar.²¹ Maka dari itu dalam mempersiapkan pengajaran sebagai suatu usaha perkiraan terhadap perbuatan apa yang nantinya dilaksanakan pada proses aktivitas belajar mengajar (KBM). Perencanaan bertujuan untuk pemberian dengan kejelasan ketika pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan dengan capaian keefektifan maupun keefisienan. Dengan kata lain perencanaan ibarat membuat desain bangunan yang terdiri dari unsur-unsur dan dilakukan secara efisien dan efektif untuk hasil yang optimal sesuai dengan rancangan (desain) pembangunan.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran setidaknya guru harus melakukan tiga kegiatan, antara lain:²²

a) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan menjadi suatu keharusan dalam merencanakan pembelajaran. Aktivitas tersebut memiliki tujuan agar terlibatnya siswa dan memotivasi para siswa supaya kegiatan belajar dan

²⁰ Zuhairi dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 27.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, 1995), 29.

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 75-78.

mengajar bisa dirasa dari tiap-tiap individu menjadi ranah dalam kehidupan yang dimiliki.

b) Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi sebagai suatu hal yang akan dipunyai para siswa, serta sebagai suatu elemen penting yang wajib dilakukan perumusan pada aktivitas belajar dan mengajar yang berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi petunjuk dengan kejelasan mengenai bahan ajar yang wajib dilakukan pembelajaran, menetapkan teknik maupun fasilitas dalam belajar dan mengajar, dan pemberian petunjuk ketika mengevaluasi. Pada penyusunan kompetensi secara mendasar wajib memperhatikan beberapa diantaranya; aspek pengetahuan (*Kognitif*), keterampilan (*afektif*), dan penilaian maupun tingkah laku yang di refleksi pada pembiasaan pemikiran serta tindakan.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Ketika melakukan penyusunan terhadap agenda belajar dan mengajar, setidaknya memiliki cakupan mengenai elemen-elemen apa saja yang terdapat pada aktivitas pembelajaran serta tahapan ketika melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar tersebut. Elemen agenda memiliki cakupan berkompetensi secara mendasar, bahan ajar sesuai dengan standarisasi, cara ataupun metode yang digunakan, fasilitas serta sumber pembelajaran, waktu pembelajaran maupun motivasi pembelajaran yang lain.

Perencanaan dalam pembelajaran muatan lokal agama harus berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi dipilih memang menjadi kebutuhan peserta didik dimana ia bertempat tinggal dan dapat menambah wawasan sosial. Dan dalam merencanakan pembelajaran muatan lokal agama

harus memperhatikan ketiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psychomotor*.

2) Pelaksanaan

Sesudah melakukan penyusunan terhadap rencana belajar dan mengajar, tahapan berikutnya yakni melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar itu sendiri. Ketika melaksanakan tahapan pembelajaran yakni tahapan di mana berlangsung pembelajaran pada kelas sebagai suatu pokok dari aktivitas kependidikan pada lingkungan sekolah. Maka dari itu, ketika melaksanakan aktivitas mengajar merupakan bagian dari aktivitas di mana tenaga pendidik berinteraksi dengan para peserta didik sebagai bagian dalam penyampaian materi pembelajaran untuk para peserta didik sebagai capaian hal-hal yang dituju ketika mengajar.²³

Pada tahap ini guru menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan ini guru harus melakukan kegiatan di antaranya tahap pendahuluan (pra-instruksional), dan tahap pengajaran (instruksional).²⁴

a) Tahap Pra-instruksional

Tahap pra instruksional merupakan langkah-langkah yang dijalani oleh para tenaga pendidik ketika aktivitas pembelajaran sedang dimulai.²⁵ Pada tahapan prainstruksional tersebut adanya sejumlah aktivitas yang dapat dilaksanakan dari tenaga kependidikan serta pelajar secara bersama-sama.²⁶

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

²⁴ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Amisco, Jakarta, 2002), 247.

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

²⁶ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), 247.

Pada tahap pra instruksional mempunyai tujuan untuk memaparkan ulang pendapat dari para siswa mengenai bahan ajar yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mengembangkan situasi pembelajaran pada hubungan terhadap pembelajaran yang sebenarnya. Dalam istilah olah raga tahap ini dikenal dengan kegiatan pemanasan yaitu penyegaran kembali otot-otot sebelum bertanding.

b) Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahapan yang pemberian materi pembelajaran yang sudah dilakukan penyusunan dari tenaga kependidikan yang sebelum ini.²⁷ Dalam tahap ini tentunya strategi pengajaran sangatlah diutamakan, mengingat "strategi belajar adalah pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar".²⁸ Maka untuk menciptakan pengajaran yang efektif dan efisien, perlu untuk mengupayakan sebuah strategi pengajaran yang efektif pula.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam belajar mengajar. Jika dirasa masih belum optimal maka perlu menengok kembali strategi mengajar pada waktu yang lalu dan jikalau sudah optimal atau berhasil maka harus dipertahankan dan selalu berusaha untuk lebih baik.

Kegunaan dari mengevaluasi yakni sebagai bantuan terhadap para siswa supaya bisa melakukan perubahan maupun pengembangan perilaku dengan penuh kesadaran, dan membantu para siswa agar tercapainya sebuah kepuasan

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

²⁸ J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1986), 3.

apabila telah melakukan sesuatu seperti yang sudah seharusnya. Di samping hal tersebut, kegunaan dalam mengevaluasi turut bisa memberikan bantuan bagi seseorang tenaga kependidikan pada pertimbangan adekuat ataupun kecukupan kelayakan mengenai teknik mengajar dan memberikan bantuan pertimbangan terhadap administrasi yang dilangsungkan.²⁹

Didasarkan pada penguraian sebelumnya bisa diambil suatu kesimpulan jika tahapan belajar dan mengajar terhadap kitab tauhid *aqidatul awam* yakni tahap-tahap ataupun proses yang dilewati dari seseorang tenaga kependidikan dengan berupaya memberikan bantuan bagi para siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran lewat bermacam-macam usaha ataupun *effort* serta beragam strategi maupun teknik, pendekatan menuju arah yang dicapai dan hal-hal yang dituju sebagaimana yang sudah dilakukan perencanaan dalam pembelajaran kitab tauhid *aqidatul awam*.

g. Metode Pembelajaran Muatan Lokal

Istilah metode berbahasa Yunani yakni *meta* serta *hodos*. *Meta* artinya melewati serta *hodos* artinya suatu jalan. Maka dari itu metode artinya sebuah jalan yang wajib dihormati agar tercapainya hal-hal yang dituju.³⁰

Metode merupakan jalan yang dipergunakan dalam melakukan pengimplementasian terhadap perencanaan yang sudah disusun pada aktivitas secara aktual supaya hal-hal yang dituju telah dilakukan penyusunan dapat dicapai seoptimal mungkin.³¹ Sedangkan teknik belajar dan mengajar merupakan keseluruhan rencana maupun tahapan-tahapan serta sistematika aktivitas belajar dan mengajar yakni bagaimana pengevaluasian yang nantinya dilakukan.

²⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 212.

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah Jakarta, 2010), 180.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 147.

Teknik belajar dan mengajar dapat dikatakan menjadi sesuatu tahapan dengan keteraturan, sebuah metode dengan keteraturan ketika melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar.³²

Bisa diketahui jika suatu metode amat memiliki pengaruh yang signifikan sebagai penentu kesuksesan pembelajaran dari seseorang tenaga kependidikan. Sejumlah metode yang secara umum dipergunakan pada aktivitas belajar dan mengajar mulok keagamaan antara lain ialah di bawah ini:

1) Metode Ceramah

Pada metode ini merupakan tuturan dari materi ajar dengan cara dilisankan. Tenaga pendidik memberi penguraian maupun menjelaskan dengan beberapa peserta didik disertai waktu yang ditentukan ataupun waktu tersebut memiliki batasan serta tempat yang telah ditentukan juga. Pada pelaksanaan disertai bahasa yang dilisankan dalam memberi pengertian pada sebuah permasalahan.

Perihal yang perlu diberikan perhatian pada cara ini yaitu isi dari ceramah yang mempunyai kemudahan agar dapat menerima maupun memahami dan memiliki kemampuan stimulasi terhadap pihak yang mendengarkan yakni para peserta didik agar ikut serta dan melaksanakan suatu hal yang ada pada isi dari ceramah tersebut. Ketika ceramah sedang berlangsung, tenaga pendidik dapat memanfaatkan penggunaan sejumlah instrumen-instrumen yang memberikan bantuan misalnya beberapa gambar, supaya dalam penguraian dapat semakin memiliki kejelasan. Namun cara inti dari para tenaga pendidik terhadap peserta didik yakni melalui bicara. Sementara peran dari para peserta didik pada metode ini yang terpenting yakni mau mendengar disertai ketelitian

³² Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 19.

serta memiliki catatan inti-inti dari apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik.³³

2) Metode Tanya jawab

Pada cara ini merupakan suatu cara dalam aktivitas belajar dan mengajar yang memberikan kemungkinan terjadi suatu interaksi secara langsung dari tenaga pendidik terhadap peserta didik. Tenaga pendidik dapat mengajukan pertanyaan kemudian peserta didik memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut, maupun peserta didik yang mengajukan pertanyaan kemudian tenaga pendidik tersebut memberikan jawabannya.

Pada cara ini berguna sebagai suatu rangsangan pemikiran bagi para peserta didik serta memberikan bimbingan agar dapat tercapainya maupun memperoleh suatu pengetahuan. Interaksi yang dapat dilihat sebagai suatu ikatan yang bersifat feedback dengan cara langsung dari tenaga pendidik terhadap peserta didik.³⁴

3) Metode pelatihan

Cara pelatihan ataupun teknik drill sebagai sebuah teknik pengajaran dengan sebaik-baiknya melakukan penanaman agar membiasakan. Selain itu menjadi suatu fasilitas agar mendapatkan sifat tangkas, tepat, peluang dan memiliki keahlian. Dengan cara pelatihan secara umum dipergunakan supaya mendapatkan sifat tangkas maupun. Sejumlah prinsip pada umumnya dalam aktivitas belajar dan mengajar terdiri atas dorongan, kontekstual, arahan, interaksi secara sosial, perorangan, penemuan, serta berbagai prinsip dalam memecahkan permasalahan-permasalahan. Sementara sejumlah prinsip secara khususnya dilakukan penyesuaian terhadap kriteria secara khusus..³⁵

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 2011, 147.

³⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 307.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 302.

4) Metode Bandongan

Pada cara ini yaitu para peserta didik ikut serta dalam pembelajaran disertai duduk pada sekitaran atau berhadapan dengan tenaga pendidik yang memberikan penerangan mengenai materi pembelajaran dengan dijadwalkan. Aktivitas ini dimulai melalui membaca terjemahan, Syarah disertai menganalisis gramatikal, meninjau morfologis serta penguraian semantik.³⁶

h. Komponen-komponen pembelajaran Muatan Lokal

Ketika melakukan pengajaran dibutuhkan perhatian terhadap empat elemen ataupun hal-hal dalam belajar dan mengajar antara lain ialah di bawah ini:

1) Tujuan

Unsur yang pada dasarnya berada pada tahapan perancangan aktivitas belajar dan mengajar yakni hal-hal yang dituju serta standarisasi kompetensi yang akan menjadi capaian ketika melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar tersebut. Dalam menentukan hal ini pentingnya dilaksanakan mengetahui bahwa belajar dan mengajar bukan berawal melalui pengidentifikasian serta menentukan tujuan dengan kejelasan yang dapat mengakibatkan timbulnya salah sasaran. Dengan hubungan terhadap aktivitas melaksanakan belajar dan mengajar, perumusan hal-hal yang dituju adalah sebagai hal mendasar serta arahan kepada tahapan belajar dan mengajar dengan sebaik-baiknya.³⁷

Seperti yang diketahui jika tujuan terakhir melalui sebuah agenda proses belajar dan mengajar yakni capaian tujuan pada umumnya dari aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, tiap-tiap pihak yang melakukan perancangan wajib memiliki pertimbangan lebih dalam mengenai perumusan

³⁶ Isma'il dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 101.

³⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2014), 80-81.

hal-hal yang disetujui secara umum dalam mengajar yang nantinya ditentukan. Pada pertimbangan lebih dalam berarti ketika melakukan perumusan tujuan pada umumnya dalam aktivitas belajar dan mengajar wajib memiliki pertimbangan kriteria dari pembelajaran, kriteria peserta didik serta situasi dari lapangan ataupun tempat terjadinya.³⁸

Pada dasarnya sasaran secara umum dari aktivitas belajar dan mengajar yakni melakukan pengaturan terhadap hal-hal yang menjadi capaian, tidak berarti instrumen yang memiliki makna pemberian penunjuk cara-cara dalam tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Sasaran pada umumnya tersebut seringkali memiliki cakupan pembelajaran yang dihasilkan pada tiga aspek yakni kognisi, afeksi serta *psychomotor*.³⁹

Komponen dalam tujuan memiliki fungsi sebagai penentu arah dari aktivitas pembelajaran, arah aktivitas pembelajaran tersebut akan mengacu, serta hal-hal yang dituju maupun menjadi sebuah capaian.

2) Bahan atau materi

Materi pengajaran merupakan sesuatu materi yang dipergunakan dalam memberikan bantuan bagi tenaga pendidik atau instruktur ketika pelaksanaan aktivitas pembelajaran dilangsungkan. Materi pengajaran sebagai suatu keterangan ataupun informasi, instrumen serta tulisan yang dibutuhkan dari tenaga pendidik atau instruktur ketika merencanakan maupun menelaah pengimplementasian dalam aktivitas belajar dan mengajar. Materi pengajaran yakni sesuatu materi yang dipergunakan dalam memberikan bantuan bagi para tenaga pendidik atau struktur ketika

³⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, 140.

³⁹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, 60.

pelaksanaan aktivitas pembelajaran pada ruangan kelas.⁴⁰

Kerelevanan dari unsur materi pengajaran terhadap unsur yang lain terdapat pada unsur-unsur dari aktivitas belajar dan mengajar yang memiliki kejelasan yaitu jika pada penyampaian materi pengajaran wajib memberikan perhatian terhadap suatu jalan yang dipergunakan ketika menyampaikan supaya para siswa bisa semakin mendapatkan kemudahan dalam pemahaman bahan pengajaran yang dibawa dari tenaga pendidiknya atau instruktur.

3) Metode

Tahapan pembelajaran sebagai suatu aktivitas dengan berinteraksi yang dilaksanakan para tenaga pendidik terhadap siswa ketika mengajar sebagai bentuk perwujudan hal-hal yang dituju sesuai dengan ketetapan.⁴¹ Belum tentu keseluruhan metode tepat untuk dipergunakan dalam tercapainya sasaran dari aktivitas belajar dan mengajar yang berlangsung. Perihal tersebut bergantung dengan kriteria dari para siswa, bahan pengajaran serta kontekstual lingkungannya di sekitar saat proses belajar dan mengajar dilangsungkan.⁴²

Dalam menentukan pilihan mengenai metode pengajaran hendaknya tidak dilakukan sembarang, banyaknya unsur yang memberikan pengaruh serta menjadi pertimbangan. Sebagaimana yang dipaparkan dari Winarno (1979) antara lain ialah di bawah ini:

- 1) Sasaran yang disertai bermacam-macam jenis serta fungsi masing-masing

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Rosda Karya, Bandung, 2013, 173-174.

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Rosda Karya, 2013), 135.

⁴² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: KencanaJakarta, 2014), 232.

- 2) Peserta didik yang memiliki beragam level kematangan
- 3) Kondisi yang disertai beragam situasi
- 4) Sarana maupun prasarana yang disertai beragam mutu serta kuantitas yang dimiliki
- 5) Kepribadian dari tenaga kependidikan dan keahlian profesi yang memiliki keberagaman.⁴³

Kerelevanan dari teknik yang disertai materi pengajaran memiliki kaitan kuat dikarenakan seorang tenaga kependidikan wajib mengetahui lebih dulu materi kemudian menentukan metode yang nantinya dimanfaatkan penggunaannya.

4) Evaluasi

Dalam mengevaluasi pembelajaran yang dihasilkan yang dilakukan secara menyeluruh pada aktivitas untuk mengukur, mengumpulkan data-data serta keterangan-keterangan yang menjadi suatu informasi untuk diolah, ditafsirkan serta dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai tingkatan pembelajaran yang dihasilkan serta menjadi capaian bagi peserta didik sesudah aktivitas pembelajaran telah dilaksanakan disertai usaha capaian sasaran belajar dan mengajar yang sudah menjadi ketetapan bersama.⁴⁴

Aktivitas mengevaluasi tersebut memiliki fungsi sebagai monitor tingkatan kesuksesan dari tahapan pembelajaran serta memiliki fungsi memberi umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan maupun mengembangkan tahapan pembelajaran selanjutnya. Monitor dari kesuksesan tersebut memiliki cakupan terhadap dua perihal diketahui capaian ataupun tidak tercapainya tujuan dari pendidikan yang memiliki sifat bisa diamati, serta agar diketahui seberapa jauh kesuksesan yang menjadi capaian untuk bisa

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 222.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 159.

dilakukan pengukuran mulai dari mutu ataupun kuantitas yang dimiliki.

i. Penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Muatan Lokal

Pada pelaksanaan aktivitas belajar dan mengajar pada mata pelajaran muatan lokal disesuaikan terhadap tahap-tahap maupun prosedur yang wajib dilewati tenaga kependidikan serta para siswa, di mana tentu saja tak akan terlepas dari faktor yang mendukung ataupun menghambat.

Banyaknya perihal yang bisa memberikan pengaruh terhadap tahapan pembelajaran individu di antaranya ialah di bawah ini:⁴⁵

1) Faktor Internal

Pengaruh dari dalam ataupun faktor internal pada diri seseorang yang tengah melangsungkan aktivitas pembelajaran. Secara umum unsur-unsur ini di antaranya ialah sebagai berikut:

- a) Kesehatan ataupun kecacatan pada anggota badan.
- b) Intelegensia ataupun tingkat cerdas.
- c) Bakat maupun peminatan.
- d) Matang atau siap.
- e) Dorongan.
- f) Lelah.
- g) Perbuatan atau tingkah laku.

2) Faktor Eksternal

Faktor dari luar atau dikatakan sebagai pengaruh eksternal diberikan pengaruh dari situasi lingkungannya yang berada pada sekitar individu, di mana terdiri atas tiga perihal di antaranya ialah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sebagai instansi kependidikan yang paling awal, memiliki sifat bukan formal, dimulai sejak pertama kali dan paling penting dirasakan tiap-tiap anak. Lingkup keluarganya yang bisa memberikan pengaruh pada level

⁴⁵ Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-94.

kecerdasan maupun pembelajaran yang dihasilkan terhadap anak-anak di antaranya ialah:

- 1) Menjadi pengalaman awal mula ketika sedang anak-anak.
 - 2) Menjadi jaminan perasaan yang dimiliki oleh seorang anak.
 - 3) Penanaman secara mendasar mengenai pengetahuan terhadap moralitas.
 - 4) Penanaman secara mendasar mengenai pengetahuan terhadap sosial.
 - 5) Peletakan hal-hal mendasar mengenai pendidikan keagamaan untuk seorang anak.
- b) Faktor lingkungan sekolah
 Sekolah memiliki pertanggungjawaban terhadap pendidikan seorang anak dengan kaitan pada wawasan serta bermacam-macam keahlian yang dimiliki. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh di antaranya ialah sebagai berikut:
- (1) Tenaga kependidikan.
 - (2) Cara pengajaran.
 - (3) Alat ataupun sarana maupun prasarana.
 - (4) Kurikulum pada lingkup sekolah.
 - (5) Hubungan tenaga pendidik terhadap para siswa.
 - (6) Hubungan sesama siswa.
 - (7) Kedisiplinan pada lingkup sekolah.
 - (8) Pembelajaran serta waktu.
 - (9) Standarisasi dari pembelajaran.
 - (10) Kebijakan pengevaluasian.
 - (11) Kondisi bangunan.
 - (12) Penugasan di rumah.
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat
 Pada kontekstual kependidikan, masyarakat sekitar sebagai lingkup nomor 3 sesudah keluarga serta sekolah. Kependidikan yang berada pada bagian kemasyarakatan sudah bermula semenjak masa anak-anak. Unsur-

unsur yang memberikan pengaruh di antaranya ialah sebagai berikut:

- (1) Aktivitas para siswa ketika bermasyarakat.
- (2) Rekan se pergaulan.
- (3) Gaya hidup ketika bermasyarakat.

2. Deskripsi Kitab *Aqidatul Awam*

a. Pengertian Kitab *Aqidatul Awam*

Berdasarkan pada nama yang dimiliki yaitu *aqidatul awam*, di mana memiliki arti aqidah yang tertuju bagi individu yang masih awam, pada buku ini memiliki kegunaan untuk muslim yang sedang berada pada fase pengenalan terhadap tauhid, terutama tingkatan mendasar. Dikarenakan hal tersebut, isian pada kitab atau buku ini menjadi sesuatu yang diperlukan serta memiliki kepentingan sebagai pengetahuan bagi seorang muslim. Lebih dari itu untuk orang-orang yang baru saja melakukan pengenalan terhadap Islam. Buku *aqidatul awam* tersebut dituliskan berbentuk syair. Pada bagian dalam buku ini adanya berkisar 57 bait syair yang berisikan wawasan yang wajib menjadi pengetahuan bagi tiap-tiap individu yang beragama Islam.

Pada *aqidatul awam* tersebut berisikan mengenai berbagai sifat wajib maupun mustahil dari Allah, sifat wajib maupun mustahil yang dimiliki Rasulullah, nama nabi serta Rasul, nama malaikat serta tugas yang dimilikinya. Di samping hal tersebut, pada bagian isi dari kitab ini memiliki pembahasan mengenai betapa penting pengenalan terhadap nama keluarga serta turunan dari Rasulullah maupun dan perjalanan hidup beliau dalam membawa ajaran Islam.⁴⁶

b. Biografi Pengarang Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab atau buku *aqidatul awam* dikarang oleh syekh asSayyid Al marzuqi, memiliki nama panjang yakni Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Al

⁴⁶ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *'Aqīdat al-'Awwām* Karya Shaykh Aḥmad al-Marzūqī al-Mālikī", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2017), 3.

marzuqi Al Hasani wal Husaini Al Maliki Al misri Al makki lahir pada sekitaran tahun 1205 Hijriyah pada Sinbath, dan wafat tahun 1281 H.⁴⁷ Dalam kurun waktu yang lama memiliki tugas untuk mengajar pada masjid Makkah, dikarenakan memiliki kepandaian serta kecerdasan yang tinggi, lalu dijadikan sebagai Mufti mazhab Malik pada Mekah dan menjadi pengganti dari Sayyid Muhammad yang telah wafat pada sekitaran tahun 1261 Hijriyah. Syekh Ahmad Al marzuqi dikenali menjadi seorang pujangga yang memiliki julukan sebagai abu Al Fauzi.

Pernah berguru kepada syekh Al khabir as Sayyid Ibrahim Al Ubaidi, sebagai seorang ulama yang yang fokus terhadap qiroah Al asyrah atau qiroah 10. Muridnya di antaranya ialah syekh Ahmad damhan, syekh as Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, syekh Tohir at Takruni, serta lainnya. Sebuah kitab yang dikarang nya yakni kitab aqidatul awam. Dikarangnya kitab tersebut dimulai saat bermimpi bertemu dengan Rasul serta sahabat ketika malam Jumat pada tanggal 6 Rajab 1258 Hijriyah.⁴⁸

3. Ilmu Tauhid

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Tauhid

Dalam tahapan definisi kebahasaan, istilah tauhid asalnya kata kerja wakhada yuwahhidu tauhidan. Tauhid merupakan pondasi kata kerja wakhada yang artinya menjadikan satu. Definisi tersebut lalu mengalami perkembangan serta dipergunakan sebagai penunjuk bagi seseorang dengan keistimewaan yang beragam terhadap orang-orang yang lainnya. Karena kenyataan yang dimiliki bahwa Allah itu satu, bukan terjadi dikarenakan seseorang yang menjadikan untuk nya begitu. Maka kata *Al-Wahid* berarti individu yang memiliki kekhususan-

⁴⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlunnah Wal jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), 69.

⁴⁸ Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al-'Awwām Karya Shaykh Ahmad al-Marzūqī al-Mālikī", *Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1, (2017), 5.*

kekhususan tersendiri yang membedakannya dari yang lain.

Dalam tahapan definisi menjadi tindakan hati, istilah tauhid memiliki pendefinisian yakni mengesakan Allah menjadi satu-satunya Tuhan, menyembahnya, disertai seluruh nama, sifat maupun perbuatan yang dimiliki. Dan dalam tahapan matang maupun mandiri, istilah tauhid sudah mengalami perubahan sebagai sebuah istilah disiplin keilmuan.⁴⁹

Keilmuan mengenai tauhid pada harfiahnya, artinya keilmuan mengenai keesaan Allah. Seperti yang telah dipahami jika, permasalahan keesaan Allah merupakan ranah dari permasalahan-permasalahan aqidah yang paling pokok, dikarenakan mengesakan Allah tersebut sebagai capaian hakiki pada aqidah keislaman, dengan demikian keilmuan mengenai aqidah Islam disebut sebagai ilmu tauhid.⁵⁰

Terdapat sejumlah kata lainnya yang memiliki makna atau nyaris serupa maknanya dengan kata aqidah, yakni keimanan serta ketauhidan, maupun makna serupa pada ilmu aqidah yakni Ushuluddin, ilmu kalam serta fiqh akbar.⁵¹

Hukum mempelajari ilmu tauhid bagi orang mukallaf yaitu wajib meskipun secara global (ijmali). Adapun mempelajari dalil-dalil ilmu tauhid dengan terperinci adalah fardhu kifayah. jika sebagian umat telah menunaikannya maka gugurlah tuntutan kepada orang lain seluruhnya.⁵²

Aqidah merupakan isian serta bahan pengajaran keislaman yang berbicara mengenai iman. Tiap-tiap agama mempunyai aqidahnya masing-masing, tanpa adanya pengecualian terhadap Islam. Kadangkala aqidah tersebut dapat berlainan oleh pola pikir secara logis serta

⁴⁹ Ibrahim Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), 7.

⁵⁰ Fathul Mufid, *Ilmu Tauhid/Kalam*, Buku Daros STAIN Kudus, 3-4.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993), 4.

⁵² Muhammad Zuhri, *terj. Husunul Hamidiyah*, (Semarang: Al-Munawar),

eksakta yang dimiliki oleh manusia. Jika terdapat pengajaran keagamaan yang seluruh isinya bersifat masuk akal, di logikakan serta filosofi, dengan demikian perihal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu agama. Secara mendasar aqidah keislaman meliputi dua perihal antara lain yaitu tiada Tuhan selain Allah, Muhammad sebagai utusan Allah. Dua perihal ini yang lalu dilakukan penjabaran menjadi rukun iman. Berdasarkan pemaparan dari kyai muhith, definisi keimanan serta kepercayaan sering menjadi paralel, nyatanya tidak keseluruhan dari kepercayaan bisa disebut sebagai keimanan. Kepercayaan bisa disebut menjadi keimanan jika terdapat pemenuhan terhadap persyaratan persyaratan diantaranya ialah sebagai suatu hal metafisika yang tidak dapat dimiliki jangkauan dari panca indera maupun akal pikiran seseorang, kepercayaan tersebut terkait pada aqidah akhlak, kepercayaan tersebut wajib memiliki sumber dengan Rasul, tidak sesuatu yang mitos ataupun diimajinasikan oleh seseorang.⁵³

Mengenai tentang ruang lingkup pembahasan ilmu tauhid yaitu seperti yang dikemukakan oleh Hasan al Banna, maka ruang lingkungannya yaitu:

- 1) Ilahiyat yakni membahas mengenai suatu hal yang berkaitan pada Allah misalnya wujud Allah, nama maupun sifat, af al serta berbagai hal lainnya.
- 2) Nubuat yakni membahas mengenai suatu hal yang berkaitan pada nabi maupun rasul Allah, khususnya membahas mengenai kitab Allah, mukjizat, karamat, serta berbagai hal sejenis lainnya.
- 3) Ruhaniyat yakni membahas mengenai suatu hal yang berkaitan pada alam metafisika misalnya malaikat, syaiton, ruh serta berbagai hal sejenis lainnya.
- 4) Sam'iyat yakni membahas mengenai suatu hal yang cuma dapat dipahami melalui dalil yang tersedia yakni Al-Quran serta assunnah misalnya mengenai alam barzah, pertanda kiamat, serta berbagai hal sejenis lainnya.

⁵³ Moch Eksan, *Kiai Kelana*, (Yogyakarta: L.Kis Yogyakarta, 2000), 101.

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam masa aqidah dapat ikut serta pada araknul iman.⁵⁴

b. Sumber Ilmu Tauhid

Sumber pokok dari ilmu ketauhidan yakni Alquran serta assunnah yang banyaknya memberikan penjelasan mengenai wujud Tuhan maupun sifat yang dimiliki serta permasalahan ilmu ketauhidan yang lain.

Sumber lainnya yang sama penting untuk mengembangkan ilmu tauhid yakni berbagai dalil maupun pemikiran yang sudah diperkuat oleh filsafat Yunani maupun berbagai filsafat yang lain.

Bahasa Arab menjadi suatu instrumen pemahaman terhadap Al-Quran serta as-sunnah yang menjadi sumber dari ilmu ketauhidan, dua hal ini sama pentingnya. Dengan demikian, ilmu ketauhidan senantiasa didasari pada dua perihal yakni dalil naqli (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan dalil aqli (fikiran-fikiran murni).

Masih sebagai sesuatu yang salah apabila disebut jika teologi keislaman adalah bagian dari ilmu Islam secara murni, misalnya tafsir serta hadis, dikarenakan terdapat bahasan bahasan yang banyaknya melalui eksternal dari Islam itu sendiri, setidaknya-tidaknya yakni suatu metode. Namun masih salah juga apabila disebut jika teologi keislaman tersebut hadir melalui filsafat Yunani saja, dikarenakan banyaknya ayat dalam Alquran maupun hadis-hadis nabi yang menjadi dalil selain pemikiran-pemikiran Yunani. Paling benar apabila disebut jika teologi keislaman tersebut adalah pencampuran melalui ilmu Islam serta filsafat Yunani, namun pribadi keislaman yang memiliki kejelasan serta kekuatan.⁵⁵

c. Fungsi Ilmu Tauhid

- 1) Dalam bidang I'tiqadiyah
 - a) Pemberian pondasi ataupun melandasi mentalitas yang kuat terhadap iman seseorang yang beragama Islam mengenai keesaan dari Allah SWT.

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 1993, 5-6.

⁵⁵ Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), 16.

- b) Menerangi dakwah bagi seseorang yang bukan muslim agar diajak mengimani dengan ketauhidan tanpa tercampur dengan kemusyrikan, disertai suatu cara dengan sebaik-baiknya serta kebijaksanaan.
- 2) Dalam bidang ijtihad
- a) Penjelasan serta pembahasan mengenai objek ilmu ketauhidan pada ilmiahnya, didasari oleh dalil Naqli yang shohih, kemudian diberikan penguatan dari dalil aqli yang tidak menentang dengan akidah keislaman.
 - b) Menjadi pelengkap bagi pondasi ilmiah untuk iman dari para muslim, yang sekalian artinya menjadi senjata bagi orang-orang tersebut terhadap dalil. Maka dari itu seseorang muslim yang kebal atau pun mampu dengan komponen yang dapat membuat imannya goyah pada bagian i'tiqadiyah.⁵⁶

Fungsi-fungsi dalam dua bidang tersebut saling terjalin antara bidang yang satu dengan yang lainnya. Jika diamati, fungsi-fungsi ilmu tauhid yang diuraikan tersebut mendorong umat islam agar memiliki keimanan yang benar dengan landasan mental dan pemikiran yang kuat, serta mengajak kebenaran dan kebaikan tersebut dengan cara yang bijaksana. Oleh karena beriman itu adalah kewajiban tiap individu, maka sikap tersebut harus dimiliki dalam diri tiap-tiap orang muslim. Hal ini dapat diupayakan melalui pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran terjadi proses pembentukan individu agar memiliki ilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik, dengan setrategi yang tepat.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Tauhid *Aqidatul Awam* Di MTs As Sidah

Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid *Aqidatul awam* di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus pelaksanakannya mengacu kepada teori

⁵⁶ Mulyono dan bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, UIN-Maliki press, Malang, 2010, 29-30.

pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).⁵⁷

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Tauhid Aqidatul awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus sama halnya dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena melalui tiga tahapan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid *Aqidatul Awam* di MTs As Sidah setiap kelas dilaksanakan seminggu sekali dengan waktu 1 jam mata pelajaran (40 menit). pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul awam* dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pengajar menggunakan metode ceramah, *qishah* (cerita), bandongan dan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran akhlak kitab *Aqidatul awam* dilakukan dengan dua cara, yaitu cara tertulis dan cara lisan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, lebih dulu ditelaah dan dilakukan pembelajaran sejumlah tulisan yang dihasilkan ataupun penelitian yang telah tersedia sebelumnya, disertai terhadap hal-hal yang nantinya dijelaskan pada penelitian. Sejumlah penelitian terlebih dahulu telah mengambil topik pembelajaran muatan lokal keagamaan berdasarkan bahan ajar kitab salaf diantaranya ialah:

1. Skripsi karya Edi Susanto STAIN Kudus Tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab *Riyatal Himmat* Karanganyar Kiyai Haji Ahmad Rifa’i di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2017/2018” Pada penelitian berikut memiliki penguraian

⁵⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

mengenai tahapan belajar dan mengajar materi pelajaran muatan lokal ilmu fiqh disertai penggunaan dari kitab *Riyatal Himmat*.

2. Skripsi karya Anda Tahriza STAIN Kudus Tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Hilyatu At Tilawah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTs Nu Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini menguraikan tentang analisis pembelajaran kitab *Hilyatu At Tilawah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an siswa.

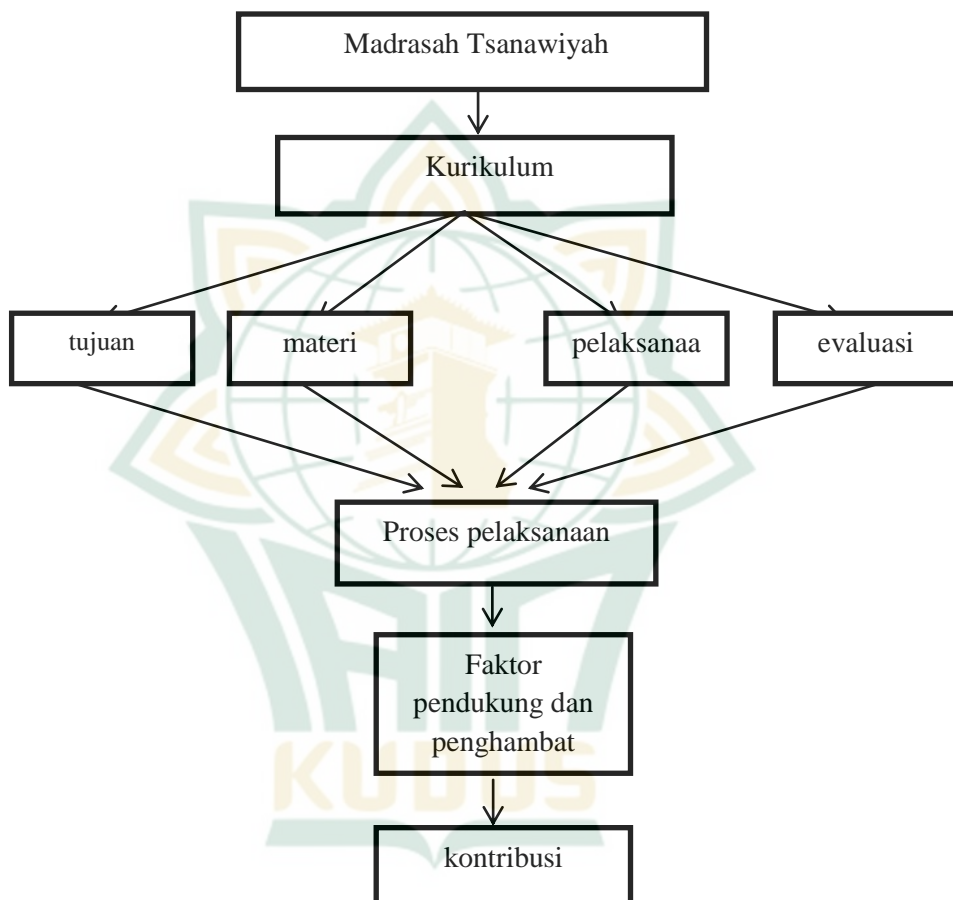
Terdapat hal yang menjadi pembeda pada penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian yang sudah terdapat sebelumnya yakni penekanan mengenai kitab yang dipergunakan memahami mata pelajaran fikih serta al-qur’an hadist.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran termasuk menjadi ranah tinjauan pustaka yang berisi rangkuman oleh seluruh teoritis yang mendasar dan menjadi landasan pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini guru merupakan contoh teladan serta fasilitator bagi peserta didik, yang mana harus mampu membawa pada tujuan pendidikan. Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik baik berupa materi maupun dalam praktik. Pada pemahaman materi, peserta didik dituntut untuk mengetahui beberapa hal yang telah dijelaskan sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik pada hidup keseharian, lebih mendalam mengenai pembentukan karakteristik dari para siswa. Apabila hal tersebut terlaksana disertai kesungguhan dari tenaga pendidik, dengan demikian berubahnya paradig aberpikir peserta didik akan terjadi.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ilmu tauhid kitab *Aqidatul Awam* akan terlihat. Namun dapat diatasi dengan baik apabila guru mempunyai kreatifitas serta strategi pembelajaran yang baik pula sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian kendala- kendala tersebut dapat ditinjaklanjuti dengan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan

karakter peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kerangka berpikir penulis, dapat digambarkan sebagai berikut:



Terdapat kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilangsungkan dan bisa tergambar antara lain yakni, bisa dilakukan penguraian jika akan berada pada lapangan lebih dulu dalam hal melaksanakan pemantauan ataupun memandang secara dekat bagaimana melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar pada mulok kitab tauhid aqidatul awam pada sekolah yang bersangkutan. Lalu dilakukan pengumpulan data melalui beragam sumber serta mengambil kesimpulan. Lewat beragam metode yang

digunakan, dengan demikian akan mendapat jawaban berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas.

Melalui penguraian sebelumnya bisa diambil suatu kesimpulan bahwa materi pembelajaran muatan lokal pada kitab tauhid aqidatul awam menjadi suatu penunjang dalam pemberian wawasan mengenai tentang pengetahuan ilmu tauhid dasar.

